

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 BELIK
KECAMATAN BELIK PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AMALIA LAILATUL MUNA
NIM. 092331031**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016

Amalia Laelatul Muna (2016) *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

ABSTRAK

Amalia Laelatul Muna, 2016. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016, Pembimbing Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dengan metode guru dapat menyampaikan materi pelajaran sehingga mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh murid. Seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam perlu mengetahui dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan adalah untuk semua. Dalam hal ini SMP yang memberikan Pendidikan umum juga menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam terhadap murid didiknya. Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi murid SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Belik dan faktor- faktor yang mempengaruhinya pelaksanaan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan murid di SMP N 2 Belik, sedangkan objek penelitian ini adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan pada kelas VII dan VIII. Populasi penelitian ini adalah guru PAI dan murid SMP N 2 Belik, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*). Pengumpulan data di lakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumenter. Adapun dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang ada. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan pola berpikir induktif ke deduktif. Dari hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Belik telah berjalan dengan baik dan terlaksanakan yang mana dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran yang meliputi materi yang akan disampaikan metode serta pendekatan dan evaluasi pada akhir pembelajaran, sedangkan faktor yang mempengaruhinya guru yang memiliki keterbatasan dalam penyampaian materi, murid cukup aktif pada waktu proses pembelajaran dan sarana dan prasarana masih kurang mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran Metode, Demonstrasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Demonstrasi.....	15
1. Pengertian Metode	15
2. Dasar-dasar Penggunaan Metode	17
3. Pengertian Metode Demonstrasi	19

4. Tujuan Metode Demonstrasi	21
5. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi.....	22
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	24
B. Pembelajaran PAI.....	25
1. Pengertian PAI.....	25
2. Dasar Pelaksanaan PAI	27
3. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Belik Kabupaten Pemasang	28
4. Langkah-langkah Operasional Pelaksanaan Metode Demonstrasi PAI di SMP Negeri 2 Belik Kabupaten Pemasang	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	37

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	41
B. Analisis Data Hasil Penelitian	58
C. Kelebihan dan Kekurangan	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Saran-Saran	66
C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan aspek terpenting dalam system pendidikan yang ada, baik dalam lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal maupun di lingkungan masyarakat. Secara etimologi, pengertian pendidikan Islam diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *'allama* dan *rabba*, sebagaimana yang termaktub pada firman-firman Allah dalam Al-Quran. Sekalipun sebenarnya, makna kata *tarbiyah* lebih luas, karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*'allama*).¹ Sementara itu, Nuqib Al Attas dalam bukunya *Islam and Secularism*² mengajukan istilah lain yaitu *ta'dib* yang ada hubungannya dengan kata adab (susunan). Dia berpendapat bahwa mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya.

Padahakikatnya, pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka mengangkat harkat dan martabat manusia melalui ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan perlu dilakukan adanya pengembangan-pengembangan, baik pengembangan yang bersifat teoritis maupun bersifat sistemik dan tentunya Walaupun dasar utama pendidikan Islam (Al-Quran dan Hadits) sudah menyajikan sumber rujukan yang begitu lengkap, namun tidak menutup

¹Muhaimindkk, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung; Rosdakarya, 2008) hlm.23

²Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1995), hlm.

kemungkinan untuk dilakukan pengembangan kearah yang lebih aplikatif disesuaikan dengan keadaan suatu masa. Hal tersebut merupakan perwujudan dari ajaran Islam yang bersifat integratif.

Dasar utama perintah diselenggarakannya pendidikan Islam secara implisit terkandung dalam firman Allah surat Mujaadilah ayat 11³:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan tentang janji Allah (*wa'ad*) kepada orang yang mau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pengetahuan, niscaya Allah akan mengangkat mereka pada derajat yang lebih tinggi di mata sosial. Derajat tinggi yang dimaksud di sini adalah penilaian positif dari masyarakat terhadap seseorang atau individu yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan mampu menjawab pelbagai permasalahan yang terjadi pada masyarakat tersebut dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki, dan juga mereka yang dapat memposisikan ilmu dalam pendidikan Islam dengan pengamalan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena tidak benar ketika pendidikan Islam

³Tim Departemen Agama Replubik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV ALWAAH, 1989), hlm. 910-911.

dinilai hanya sebagai disiplin ilmu yang membahas tentang ‘*ibadah mahdlah* semata. Oleh karena itu, jelas bahwa fungsi dari pendidikan Islam sangat *urgen* apabila dikaitkan dengan keadaan suatu masyarakat.

Proses perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pendidikan dimulai pada lembaga pendidikan dasar yang disebut *kuttab*. Hingga pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah terutama pada abad keempat Hijriyah lembaga tersebut dibagi menjadi tujuh, yaitu:⁴

- a. Pendidikan Dasar (*al-Kuttab*);
- b. Lembaga pendidikan masjid (*al-Masjid*);
- c. Kedai pedagang kitab (*al-Hawanit al-Warraqin*);
- d. Tempat tinggal para sarjana (*manazil al-‘ulama*);
- e. Sanggar seni dan sastra (*al-shalunat al-adabiyah*);
- f. Perpustakaan (*dar al-kutub wa dar al-‘ilm*); dan
- g. Lembaga pendidikan sekolah (*al-Madrasah*).

Sementara di Indonesia, pendidikan Islam selanjutnya diikutsertakan kedalam kurikulum pendidikan nasional dengan istilah Pendidikan Agama Islam. Apabila dilihat dari esensi antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam, sebenarnya antara keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Karena tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, dapat membedakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela dan mengingat Tuhan di setiap melakukan pekerjaan.⁵

⁴Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenata Media, 2005), hlm.15.

⁵Basuki dan M.MiftahulUlum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), hlm. 41.

Dewasa ini proses pembelajaran PAI di lembaga pendidikan formal (sekolah) mendapat beberapa kritikan tajam khususnya oleh para pemerhati pendidikan Islam. Sebagaimana pendapat Ahmad JananAsifudin:⁶

Kritik tajam terhadap pendidikan (agama) formal justru terlalu didominasi oleh pengajaran yang berorientasi pada pembinaan aspek kognitif (kelimuan) dan kurang didukung oleh pendidikan pembiasaan, keteladanan, dan bentuk-bentuk pendidikan yang berorientasi pada penguatan keimanan, sikap, perilaku, dan penanaman nilai-nilai pada umumnya. Imbasnya, banyak diantara mereka yang pandai berdebat tentang agama dan moral, tetapi pada waktu yang hampir bersamaan mereka berbuat zalim dan melanggar hak orang lain, merugikan masyarakat, berlaku tidak adil, dan melakukan tindakan amoral, jauh dari pelajaran agama dan akhlak yang mereka terima di sekolah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang dipilih kurang sesuai dengan materi akhlak.

Kritiklain muncul dari beberapa cendekiawan muslim dengan memakai istilah-istilah baru dalam dunia pendidikan Islam. Seperti kritik yang diberikan Fazlur Rahman dengan memakai istilah “Dikotomi Pendidikan Islam”.⁷ Namun secara umum kritik terhadap pendidikan Islam lebih pada proses yang dilakukan dalam pendidikan Islam. Selama ini peran pendidikan Islam hanya sebagai pemenuh kebutuhan *psikis* orang-orang yang sedang mengalami permasalahan duniawi. Contoh *konkret*, seperti orang yang baru melakukan dosa besar dan ingin bertaubat, maka ia baru akan beribadah dan menjalani hidup sesuai tuntunan Islam. Pendidikan Islam juga sering diposisikan sebagai ”formalitas” oleh orang tua agar anak-anak mereka dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tidak heran ketika banyak orang yang pandai dalam hal agama,

⁶ Ahmad JananAsifudin, *MengungkitPilar-pilarPendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2010), hlm. 97-98

⁷Baharudin, dkk. *Dikotomi Pendidikan Islam*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50.

termasuk *kefasihannya* dalam melafalkan dalil, namun seketika itu pula orang-orang tersebut yang memelopori kezaliman di masyarakat.

Dengan Morak mariknya akhlak dan budi pekerti di zaman sekarang ini, banyak tua yang menitipkan anaknya di Sekolah-sekolah, tetapi ketika anak itu di hukum gurunya, karena melakukan kesalahan, banyak orang tua yang tidak terima anaknya di perlakukan hukuman oleh gurunya, contohnya di salah satu Sekolah, Guru PAI memukul anak dengan peci/kopyah karena mengganggu anak-anak yang lain yang sedang sholat, setelah itu orang tua melaporkan anaknya ke kepolisian, sehingga guru PAI tersebut di tahan di Lembaga Pemasyarakatan (LP). Kalau di dibandingkan dengan zaman dulu ketika anak di pukul dengan “*tuding*” karena tidak hafal ataupun di hukum di kolam karena melanggar atau melakukan kesalahan di sekolah orang tua menerima hal tersebut karena kesalahan yang dilakukan anaknya. Maka dari itu seorang guru/pendidik harus mempunyai ide dan gagasan untuk menemukan permasalahan yang di hadapi ini, apalagi guru PAI yang berpotensi untuk memperbaiki akhlak/budipekerti baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keadaan semacam ini berimbas cukup signifikan terhadap pola setidaknya menjadi pendobrak dalam pengembangan proses pendidikan Islam ke arah yang lebih baik. Tentunya apabila orang-orang yang masih “sadar” tentang pentingnya pendidikan Islam, mereka menyadari pula bahwa substansi atas tujuan pendidikan Islam adalah membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam pada rutinitas kehidupan seseorang.

Apabila dilihat dari suatu kelembagaan, pembenahan semacam ini tentunya merupakan tanggung jawab dari lembaga-lembaga pendidikan formal, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Masyarakat mulai resah terhadap kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang sebagian besar mereka merupakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Potret permasalahan semacam ini merupakan kritik yang harus secepatnya ditindak lanjuti oleh para pendidik khususnya pendidik mata pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam seharusnya diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik sadar bahwa akhlak dan moral merupakan pondasi dalam diri kita untuk membangun keimanan serta membangun kepribadian diri, oleh karena itu sebuah metode yang tepat ketika pendidik harus menerapkan keimanan pada peserta didik serta kesadaran agar selalu dekat dengan Allah SWT. Yaitu dengan melatih *skill* mereka dalam beribadah, dengan tujuan akhir adalah ketekunan peserta didik dalam beribadah. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pelatihan *skill* (psikomotorik) ini adalah metode demonstrasi karena dengan semakin baiknya beribadah maka hati kita semakin tenang dalam melakukan kegiatan, dengan hati yang tenang pikiran juga menjadi sehat, sehingga tidak menimbulkan amarah dan kegelisahan.

SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pematang merupakan SMP yang dapat mengaktualisasikan pembelajaran PAI dengan baik. Menurut Bu Amiroton selaku guru mapel PAI, anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran PAI. Salah satu hal yang menjadikan siswa antusias karena diterapkannya metode demonstrasi ketika mempelajari materi-materi PAI.

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP memiliki peran sangat baik untuk melatih keterampilan siswa dalam mengamalkan peribadatan agama. Pembelajaran agama di lembaga pendidikan umum seperti SMP merupakan pembelajaran khusus, karena porsi pengetahuan umum lebih besar dari pada pengetahuan agamanya. Hal unik inilah yang menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bahan kajian yang menarik untuk dikaji dalam proses pembelajarannya, terutama pembelajaran PAI di lingkungan SMP Negeri 2 Belik Kabupaten Pematang Jaya. Adapun teknis pelaksanaannya juga dikemas dengan menarik, yaitu demonstrasi dilakukan oleh beberapa siswa yang telah ditunjuk guru, kemudian siswa tersebut memberikan demonstrasi ke dalam masing-masing siswa dalam suatu kelompok. Evaluasi dari pembelajaran PAI juga dilakukan dengan metode demonstrasi, yaitu guru menyiapkan satu jam pelajaran khusus untuk semua siswa mendemonstrasikan materi PAI yang berupa praktik. Dengan adanya metode demonstrasi guru pun tahu kemampuan siswanya masing-masing.⁸

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian sistem dan proses pembelajaran PAI yang diterapkan dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pematang Jaya Tahun Pelajaran 2015/2016.”

⁸Wawancara dengan Hj. Fadillah, S.Ag selaku guru pengampu PAI di SMP N 2 Belik, pada tanggal 15 Agustus 2015

B. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Metode ini berupa suatu kegiatan mempraktikkan dari materi yang sedang dipelajari yang mana materi tersebut memang membutuhkan praktik. Metode demonstrasi dapat juga diartikan dengan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan. Untuk membekali peserta didik maka pendidik terlebih dahulu memberikan ulasan materi sebagai bahan dalam metode tersebut. Sementara kelemahan dari metode demonstrasi adalah dalam upaya mempersiapkan proses pembelajaran karena membutuhkan beberapa peralatan dan bahan-bahan untuk praktik.⁹

Metode ini sering disebut juga dengan metode bermain peran. Berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Untuk itu secara terminologi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Sementara itu tujuan dari metode simulasi adalah untuk: (1) melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, (2) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, (3) melatih pemecahan masalah, (4) meningkatkan keaktifan belajar, (5) memberikan motivasi belajar pada siswa, (6) melatih siswa dalam mengadakan kerjasama dalam suatu situasi kelompok, (7)

⁹Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran.....*, Hal. 16.

menumbuhkan daya kreatif siswa, dan (8) melatih siswa dalam mengembangkan sikap toleransi.¹⁰

Pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMP Negeri 2 Belik Kabupaten Pematang lebih banyak kecenderungannya menggunakan metode demonstrasi. Dimana guru pengampu PAI lebih banyak mendiskripsikan pembelajaran-pembelajarannya, sedangkan peserta didik memperhatikan lalu kemudian mendemonstrasikan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

2. Pembelajaran PAI

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. *Pertama* dasar ideal, yaitu falsafah negara Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. *Kedua* dasar konstitusional, yaitu UUD '45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu. *Ketiga* dasar operasional, berturut-turut pada Tap MPR no. IV/1973, Tap MPR no. IV/1978, no II/1983 dan seterusnya hingga sekarang yang secara garis besarnya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama (Islam) secara

¹⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran.....*, Hal. 22.

langsung dimaksudkan dalam kurikulum-kurikulum sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹¹

Pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Negeri 2 Belik Kabupaten Pemalang didalamnya mengampu semua isi materi ilmu-ilmu keislaman secara umum, diantaranya; Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Selain pengetahuan agama Islam secara teoritis, dalam muatan PAI di SMP Negeri 2 Belik Kabupaten Pemalang juga diajarkan PAI secara praktikal, misalnya Tilawah atau Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dan praktik-praktik ibadah. Hal ini tentunya berbeda spesifik penerapannya dengan pembelajaran PAI di lembaga pendidikan keagamaan seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau pun Pondok Pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan: “Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

¹¹Dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132-133.

- a. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui relevansi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan gambaran tentang efektifitas implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan ide dalam khazanah perkembangan proses pendidikan agama Islam khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.
- c. Sebagai tambahan perbendaharaan pustaka skripsi di IAIN Purwokerto.
- d. Kajian keilmuan dengan pendekatan keadaan sosial semacam ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang berharga khususnya bagi penulis.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu rangkaian tentang keterangan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu penelitian yang mengangkat tema implementasi metode demonstrasi. Seperti penelitian

yang dilakukan oleh Ismi Soimah pada tahun 2011. Maha siswa Jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto tersebut melakukan penelitian dengan judul; *"Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Islam SMPLB Bagian B (Tuna Rungu) Yakut Purwokerto."* Fokus penelitian ini pada penerapan metode demonstrasi di sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Penelitian kedua yaitu oleh Slamet Riyadi pada tahun 2010. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah PAI STAIN tersebut mengangkat skripsi dengan judul; *"Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelajaran Fiqih Shalat untuk Melatih Kebiasaan Shalat bagi Siswa di SDIT An-Nida Kecamatan Sokaraja"*. Skripsi tersebut membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih untuk anak.

Penelitian ketiga yaitu oleh Dyah Nur Baeti mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi tersebut berjudul; *"Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Mapel Fiqih di MTs Al-Hikmah Kalikabong Purbalingga"*. Fokus penelitian tersebut terkait penerapan metode demonstrasi di MTs.

Sementara itu, dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada implementasi metode demonstrasi di Sekolah Menengah Kejuruan. Tentunya berbeda dengan skripsi lain yang memfokuskan penelitian pada jenjang pendidikan maupun jenis siswa, di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik

Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015 sendiri belum pernah dilakukan penelitian dengan tema implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

Bab I: Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. Sedangkan Bab II: Berisi tentang landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi *basic* pembahasan tentang metode demonstrasi dan penerapannya dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, bab ini berisi tentang Pengertian Metode, Dasar-dasar Metode, Metode Demonstrasi, Pembelajaran PAI, dan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI. Pada Bab III: Bab ini penulis memberikan kerangka teori dalam metodologi penelitian, didalamnya mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Kemudian di Bab IV: Pada bab ini, merupakan penyajian data hasil penelitian memberikan gambaran umum SMP N 2 Belik, mulai dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru, Karyawan, dan Siswa, Sarana dan Prasarana. Dan Penyajian data dan analisis data penulis

terhadap proses implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Belik Pemasang Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada bab ini akan disajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah yang ada serta analisis terhadap permasalahan yang ada, mulai dari penyajian data, analisis data, serta faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan pada bab terakhir, Bab V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya hasil dalam penelitian ini menunjukkan telah terjadi kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII melalui penerapan metode demonstrasi dengan baik dan menyenangkan. Hasil tersebut tidak hanya pada lingkup penguasaan kompetensi dasar semata, namun juga mencakup perubahan terhadap perilaku belajar yang positif di lingkungan siswa kelas VII SMP N 2 Belik Kabupaten Pematang Jaya. Peningkatan minat belajar pada lingkup penguasaan kompetensi dasar ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan nilai oleh siswa, baik secara perorangan maupun dalam level rata-rata kelas. Pada tingkat rata-rata kelas, diperoleh peningkatan dari hasil semula sebelum penerapan metode demonstrasi dengan sesudahnya,

Metode demonstrasi di SMP N 2 Belik Kabupaten Pematang Jaya khususnya dalam pembelajaran PAI kelas VII dilakukan dengan cara menggugah kesadaran siswa terlebih dahulu terkait materi yang disampaikan, dikuatkan dengan teori-teori, dan diakhiri menggunakan metode demonstrasi. Siswa menjadi terdorong dan langsung mendapatkan contoh aplikasi materi setelah mereka memahami pentingnya melakukan kegiatan sesuai materi yang tengah diajarkan oleh guru PAI. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI kelas VII, dalam hal ini Bu Hj, Fadilah, S.Ag selain bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mengamalkan suatu hal, juga bertujuan untuk

mengajak siswa merasakan pentingnya pengaplikasian materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan memiliki dampak positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga pendidikan sekolah (baik tingkat dasar, lanjutan pertama, maupun lanjutan atas) ada baiknya lebih berani mengembangkan metode pembelajaran yang memiliki kesesuaian karakteristiknya dengan kondisi perkembangan psikologi peserta didik. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwasanya kondisi psikologi menjadi salah satu factor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi institusi tempat peneliti belajar, ada baiknya dikembangkan praktek pembelajaran terhadap metode pengajaran secara serius. Hal ini didasarkan pada pengalaman lapangan penulis sekaligus kenyataan bahwasanya masih sangat jarang mahasiswa fakultas Tarbiyah yang berani melakukan penelitian tindakan kelas dalam bidang pengembangan metode pembelajaran. Selama ini para mahasiswa lebih sering meneliti terkait dengan nilai kelayakan metode pembelajaran yang telah dikembangkan di sekolah tempat penelitian.]

C. Penutup

Demikian hasil penelitian berupa skripsi yang dapat penulis susun. mungkin tidak ada sesuatu yang sempurna, maka saran dan kritik yang

membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah ini dan karya-karya ilmiah penulis selanjutnya. Akhirnya, semoga di balik ketidaksempurnaannya, karya ilmiah ini dapat memberikan secercah manfaat bagi kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, Cet. ke-2. 2001.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2010.
- Baharudin, dkk. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Basuki dan M. Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2007.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1986.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke empat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Faisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Hadi. Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI. 2004.
- Ketentuan Umum Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan III 2009.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2004
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-4. 1997.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Moh Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS. 2005.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

- Nasrulloh Dzinni'am. 1999. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: 1985.
- Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara. 1989, cet. ke-3.
- Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada. 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenata Media. 2005.
- Tim Departemen Agama Replubik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV ALWAAH. 1989.
- Uman, Cholil. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: 1995.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: BUMI AKSARA. 1996.
- www.Sutrisno Muslimin.blogspot.com. diakses tanggal 11 November 2015
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN-Malang: Malang. 2008.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

IAIN PURWOKERTO